

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi menghadirkan banyak tantangan dalam berbagai aspek. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi pada era ini adalah munculnya berbagai perubahan, termasuk di dalam sektor pendidikan. Untuk meningkatkan kemajuan bangsanya, terutama di dalam pendidikan agama Islam, negara memerlukan sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas. Proses pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan kualitas sumber daya. Guru merupakan ujung tombak dalam menyampaikan pengajaran, menginstruksikan, mengarahkan, terlebih untuk guru PAI memegang peran penting dalam membentuk Akhlak, kepribadian serta mengarahkan peserta didik sesuai dengan ajaran agama islam. Selain itu pendidikan Al-qur'an juga sangat penting karena menjadi pedoman hidup seseorang terutama kaum muslimin.¹

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal.

¹ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki/Abd.Halim (Ed)*, 1st edn (Jakarta: Ciputatpers). h. 319-323

Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik. Adanya batasan-batasan pada konsep kurikulum yang diterapkan selama ini menjadi pemicu terbelungnya kekreatifan yang terdapat dalam diri guru maupun peserta didik. Kurikulum yang diterapkan selama ini mengindikasikan siswa untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya pada setiap pelajaran yang diajarkan disekolah. Sementara kita ketahui bahwa setiap peserta didik mempunyai keahlian dibidangnya masing-masing.²

Kurikulum Merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, begitu juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Di era sekarang, pendidikan menggunakan Kurikulum Merdeka yang mana dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar. Dalam Kurikulum Merdeka banyak sekali metode atau model pembelajaran yang disuguhkan, salah satunya pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan dan tindakan

² Selian, S. & Irwansyah, D. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pencak Silat Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS). 1(1): 32-39.

yang berbeda untuk setiap peserta didik.³ Sehingga, dalam prosesnya guru harus menyiapkan serangkaian instrumen pembelajaran mulai dari modul ajar sampai asesmen.

Menurut Schollhorn pembelajaran diferensiasi adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk membantu semua siswa dalam belajar agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa. Selain itu juga untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan.

Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi telah membuka peluang baru bagi siswa dengan beragam gaya belajar dan kebutuhan, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman belajar yang disesuaikan secara individual untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi akan tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa karena pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antar guru dan siswa serta membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan

³ H Pitaloka and M Arsanti, 'Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka', *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2022, <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>>.

belajar peserta didik terkait kesiapan dalam menerima materi baru, minat peserta didik dan profil belajar atau gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam. Hal tersebut menjadikan pendidik memiliki tuntutan untuk memahami peserta didik secara terus menerus terkait kekuatan dan kelemahannya dalam kegiatan pembelajaran. Tuntutan profesional pendidik dalam pembelajaran berdiferensiasi membuat beberapa pendidik belum maksimal dalam mengaplikasikan pendekatan tersebut. Pendidik terbiasa menggunakan sistem pembelajaran satu arah yang berpusat pada pendidik sendiri, namun dalam pembelajaran berdiferensiasi pendidik sebagai fasilitator sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik.⁴

Penelitian terkait pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka masih sangat sedikit. Pembelajaran berdiferensiasi jarang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran sedangkan kebaruan penggunaan sistem kurikulum merdeka yang baru diterapkan secara bertahap diberbagai jenjang sehingga terkait penelitian tersebut masih minim. Penelitian sebelumnya yang terkait hal itu, menurut Herwina bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses kegiatan di kelas untuk memenuhi kebutuhan anak belajar secara optimal melalui kesiapan peserta didik, minat, dan profil belajar yang menghasilkan produk hasil karya yang dapat menggali kemampuan atau keahlian anak yang belum diketeahui. Dalam penelitian terfokus pada pembelajaran

⁴ Ade Sintia Wulandari, 'Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman', *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, 2022. 682–689.

berdiferensiasi terhadap empat komponen yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Namun penelitian tersebut tidak mengimplementasikan kedalam kurikulum merdeka, padahal jika pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode dan kurikulum merdeka sebagai bahan ajar menjadi kesatuan sistem yang cocok dan berkembang lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Dari hasil observasi di MA Abu Darrin Bojonegoro, Ibu Nuril Badi'ah, S.E guru mata pelajaran AL-qur'an hadist kelas X menjelaskan bahwa "Di sekolah ini belum terlaksana pembelajaran berdiferensiasi dan baru diterapkan kurikulum merdeka di tahun ajaran 2023/2024, sehingga hanya di terapkan di kelas X sedangkan di kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum yang lama", tuturnya. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sampai saat ini masih berat untuk di laksanakan karena membutuhkan persiapan yang banyak dan waktu yang lama sehingga guru menjadi keberatan.

Penulis juga mewawancarai salah satu guru Al-Qur'an Hadist kelas X yaitu Ibu Nuril Badi'ah, S.E beliau menjelaskan bahwa "saya selama mengajar belum pernah menggunakan metode pembelajaran diferensiasi karena berat bagi siswa dan juga saya" tuturnya. Beliau juga menuturkan alasannya yaitu dalam pembelajaran berdiferensiasi memerlukan tenaga dan waktu yang ekstra sehingga mengurangi fokus capaian pembelajaran. Jadi selama ini hanya menggunakan media sederhana saja seperti canva, membuat makalah

⁵ Herwina, *Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Perspektif Ilmu Pendidikan 35, 2021).hal 175-182

sambil latihan mencari data yang valid, diskusi dan peta konsep.

Dari pemaparan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran berdiferensiasi masih sulit untuk dilaksanakan karena memakan waktu dan tenaga bagi guru dan peserta didik sehingga mengganggu capaian dan tujuan pembelajaran yang harus selesai sesuai jumlah jam yang sudah dijadwalkan. Karena dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan dan tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik.

Dalam penelitian ini menggunakan rasch model. Rasch model dipilih karena memberikan hasil pengukuran yang lebih tepat dan akurat. Analisis data menggunakan program Ministep yang dapat diunduh di www.winsteps.com. Analisis data meliputi tingkat kesulitan butir instrument, peta butir dan individu, serta fungsi informasi pengukuran sehingga dapat diketahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam mata pelajaran Al-qur'an haidst. Dalam proses ini, analisis model Rasch yang membantu guru untuk mengklasterisasi siswa sehingga siap untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan beberapa instrumen pembelajaran diantaranya modul ajar, dan asesmen diagnostik untuk klaterisasi siswa sehingga siap dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan dibuatnya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik

mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan asesmen diagnostik kognitif dengan analisis rasch untuk klasterisasi siswa pada pembelajaran berdiferensiasi mapel Al-Qur'an Hadist ?
2. Bagaimana klasterisasi siswa menggunakan analisis Rasch pada pembelajaran berdiferensiasi mapel Al-Qur'an Hadist ?

C. Tujuan Pengembangan

- a. Untuk mengetahui pengembangan asesmen diagnostik kognitif dengan analisis rach untuk klasterisasi siswa pada pembelajaran berdiferensiasi mapel al-qur'an hadist.
- b. Untuk mengetahui klasterisasi siswa menggunakan analisis Rasch pada pembelajaran berdiferensiasi mapel Al-Qur'an Hadist.

D. Manfaat Pengembangan

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menyiapkan pembelajaran berdiferensiasi serta untuk mempermudah guru dalam klasterisasi siswa sehingga siap untuk proses pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penelitian ini menggunakan model Rasch dalam mengklasterisasi siswa, tujuannya untuk mengidentifikasi pola belajar yang berbeda-beda di

antara siswa dalam konteks pembelajaran yang beragam, sehingga memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan disesuaikan secara individual.

Tujuan dari model pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa dalam sebuah kelas. Dengan begitu terciptalah lingkungan pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dengan memperhitungkan gaya belajar, tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka secara individual.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan memanfaatkan hasil penelitian asesmen diagnostik, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran diferensiasi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi setiap siswa. Dengan menyediakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa, penelitian pengembangan asesmen diagnostik dapat berkontribusi pada peningkatan pencapaian akademik secara keseluruhan dalam sekolah. Hal ini dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk sukses di tingkat akademik dan kehidupan setelah sekolah.

b. Bagi Guru

Asesmen diagnostik membantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar individual siswa, sehingga mereka dapat

menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat keterampilan dan pemahaman masing-masing siswa. Dengan menggunakan data asesmen diagnostik, guru dapat membuat kelompok-kelompok belajar yang homogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Hal ini memungkinkan penerapan pembelajaran diferensiasi, di mana setiap kelompok dapat menerima instruksi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

c. Bagi Siswa

Manfaat pembelajaran diferensiasi berdasarkan asesmen diagnostik bagi siswa dapat meningkatkan perkembangan akademik karena mereka akan menerima pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya. Sehingga, siswa lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan. Dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual, diharapkan siswa akan merasa lebih termotivasi karena mereka akan merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk

1. Asesmen diagnostik kognitif

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk memetakan kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja

yang belum paham. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Asesmen diagnostik kognitif ini bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik. Dalam asesmen ini berupa lembar asesmen yang nanti akan digunakan untuk mengklaterisasi siswa.

2. Klasterisasi siswa pada model pembelajaran berdiferensiasi

Produk selanjutnya yaitu berupa klasterisasi siswa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Dalam mengklaterisasi siswa menggunakan model rasch dengan bantuan Web mini step dalam prosesnya. Klasterisasi siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan mereka agar dapat disesuaikan dengan cara yang paling efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing siswa.

F. Ruang Lingkup & Keterbatasan Pengembangan

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Abu Darrin Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.
2. Jumlah siswa yang diteliti 22 siswa, dimana terdiri dari siswa putri.
3. Waktu pelaksanaan penelitian bulan juni semester 2 tahun ajaran 2023/2024
4. Mata Pelajaran yang digunakan adalah Al-qur'an Hadist kelas 10 materi pokok tentang pengertian Al-qur'an menurut pendapat para ulama' dan

sejarah turun dan kodifikasi Al-qur'an.

Pada penelitian ini, untuk menghindari meluasnya permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga memudahkan serta membatasi dalam objek penelitian. Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka peneliti membatasi pembahasan dalam penelitian pengembangan yaitu:

1. Pengembangan asesmen hanya menggunakan asesmen diagnostik kognitif yang di gunakan untuk klasterisasi siswa pada pembelajaran berdiferensiasi.
2. Materi yang digunakan berfokus pada Pengertian Al-qur'an menurut pendapat para Ulama' dan sejarah turun serta kodifikasi Al-qur'an.
3. Media pengembangan asesmen pada penelitian ini adalah *nearpood* yang di gunakan untuk uji lapangan. Namun fokusnya terletak pada proses analisis yang menggunakan RASCH model. Analisis Rasch digunakan untuk menganalisis kelayakan asesmen dan mengklasterisasi siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dan memahami dari istilah yang ada maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi. Istilah- istilah pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses mengembangkan suatu produk yang didapat dari hasil identifikasi permasalahan dari hasil observasi dalam

sebuah penelitian. Dalam penelitian pengembangan ini mengembangkan suatu produk yaitu asesmen diagnostik kognitif yang di analisis menggunakan Rasch model untuk klasterisasi siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist kelas 10.

2. Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen diagnostik pada penelitian ini bertujuan untuk memetakan kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Asesmen diagnostik kognitif ini bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik pada topik sebuah mata pelajaran Al-qur'an Hadist pada materi Pengertian Al-qur'an menurut pendapat para ulama' dan sejarah turun dan kodifikasi Al-qur'an. Dalam asesmen ini berupa lembar asesmen yang nanti akan digunakan untuk mengklaterisasi siswa.

3. Analisis Rasch

Rasch mengembangkan model pengukuran yang menentukan hubungan antara tingkat kemampuan siswa (person ability) dan tingkat kesulitan aitem (item difficulty). Siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi akan mampu mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah. Rasch model bisa melakukan analisis untuk data dikotomi maupun politomi. Rasch model berasumsi bahwa kesulitan

aitem adalah sifat yang dipengaruhi oleh jawaban responden, dan kemampuan seseorang adalah sifat yang dipengaruhi oleh estimasi kesulitan aitem. Rasch model dapat melakukan analisis butir soal, analisis individu, dan sampai pada analisis instrumen. Kelebihan lainnya, analisis keseluruhan pun dapat diberikan lebih rinci dalam bentuk ringkasan statistik dan fungsi informasi tes.⁶

4. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memberi keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda.⁷

Konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang bagus dan ideal, tapi menjadi tantangan guru untuk kreatif. Dengan pembelajaran itu, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Namun untuk

⁶ Yulinda Erma Suryani, 'Aplikasi Rasch Model Dalam Mengevaluasi Intelligenz Structure Test (IST)', *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3.1 (2018), 73 <<https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2052>>.

⁷ Purba Mariati Dkk. (2021). "Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar". Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.

mencapai pembelajaran yang sesuai dengan konsep itu, guru harus berjuang menjadi fasilitator, perlu perjuangan dan kerja keras guru. Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Guru menggunakan variasi metode pengajaran dan strategi serta mengatur kelompok belajar kecil dengan pertimbangan perbedaan dalam pemahaman dan kemampuan siswa.⁸

H. Orisinalitas Penelitian

Tabel.1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian terdahulu	Kebaruan penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Desy Wahyuningsari, Yuniar Mujiwati, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar” membahas tentang proses pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas yang mencakup empat aspek yang berada di bawah kendali guru: konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas.	Dalam penelitian kali ini berfokus pada asesmen diagnostik dalam pembelajaran diferensiasi menggunakan analisis model Rasch sebagai media guru untuk mengklaterisasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini di fokuskan untuk PAI mata pelajaran Al-Qur’an Hadist.	Dari penelitian dahulu dengan penelitian kali ini sama berpacu pada pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang tujuannya terwujudnya pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kebutuhan berupa minat, kemampuan awal masing-masing peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.	Perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu berfokus pada implementasi dan proses pembelajaran berdiferensiasi yang umum dan fokus pada mewujudkan merdeka belajar. Sedangkan, penelitian kali ini berfokus pada asesmen diagnostik dalam pembelajaran diferensiasi menggunakan analisis model Rasch sebagai media guru untuk mengklaterisasi siswa dalam pembelajaran di kelas dan berfokus pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist.

⁸ Kudubakti Andajani, ‘Modul Pembelajaran Berdiferensiasi’, *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2 (2022) hal.2
<[https://doi.org/https:// 152-287-1-SM](https://doi.org/https://doi.org/10.24127/152-287-1-SM)>.

2.	Emi Susanti, Alfiandra Alfiandra, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn” yang membahas tentang tahapan perencanaan, pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dan assesmen awal yang dilakukan peneliti untuk mengawali proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas.	Dalam penelitian kali ini berfokus pada asesmen diagnostik dalam pembeajaran diferensiasi menggunakan analisis model Rasch sebagai media guru untuk mengklaterisasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini di fokuskan untuk PAI mata pelajaran Al-Qur’an Hadist.	Dari penelitian dahulu dengan penelitian kali ini sama berpacu pada pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang tujuannya terwujudnya pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kebutuhan berupa minat, kemampuan awal masing-masing peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.	Perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu berfokus pada implementasi dan proses pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada mata pelajaran PPKN. Sedangkan, penelitian kali ini berfokus pada asesmen diagnostik dalam pembeajaran diferensiasi menggunakan analisis model Rasch sebagai media guru untuk mengklaterisasi siswa dalam pembelajaran di kelas dan berfokus pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist.
----	--	--	--	--

I. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang di lakukannya penelitian sesuai dengan hasil observasi dilapangan. Pada rumusan masalah menjelaskan Menjelaskan permasalahan yang timbul dalam asesmen diagnostik yang digunakan untuk klasterisasi siswa pada pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan pengembangan berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Pada manfaat pengembangan dijelaskan manfaat secara teoritis dan secara praktis dari penelitian yang dilakukan. Orisinalitas penelitian membahas tentang kebaruan penelitian dari penelitian terdahulu. Komponen dan Spesifikasi Produk, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan , Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori. Kajian teori merupakan bagian penting dari penelitian yang bertujuan untuk menyajikan landasan teoritis

yang mendukung penelitian tersebut. Dalam kajian teori akan membahas berbagai konsep, teori, temuan penelitian terkait, dan kerangka kerja yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian dan pengembangan. Dalam metode penelitian dan pengembangan membahas tentang model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, teknik dan instrumen pengumpulan data, data dan sumber data, uji coba produk serta teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang Hasil Pengembangan, Penyajian Data Penelitian, Pembahasan. Hasil pengembangan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan. Pada penyajian data penelitian berupa hasil wawancara, angket, perangkat pembelajaran yang digunakan pada proses pembuatan asesmen serta hasil data setelah dilakukannya penelitian. Pada pembahasan akan membahas proses dari awal hingga akhir sampai menghasilkan data yang relevan dari hasil penelitian yang telah dil

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari semua bab yang telah dibahas, saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.